

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Pidato berdasarkan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan buku guru Kurikulum Merdeka, kemampuan menulis teks pidato termasuk kedalam alur tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat di semester 2.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di setiap akhir fase. Hal yang pertama dalam capaian pembelajaran itu perlu adanya ide yang harus dipelajari untuk dicapai oleh peserta didik di setiap fase perkembangan. Dalam capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini memuat sekumpulan kompetensi lengkap materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian Pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam penelitian ini yaitu “Peserta didik dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan kosakata baru

yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.”

Capaian Pembelajaran tersebut tercantum dalam keseluruhan dokumen Fase, Elemen dan CP yang terdapat dalam dokumen Keputusan Kepala BSKAP No.033/H/KR/2022 Tahun 2022 Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

b. Fase

Fase merupakan suatu perangkat capaian yang harus peserta didik capai pada setiap tingkatan satuan pendidikan. *Fase* yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pada akhir. Adapun pada akhir fase D sebagai berikut. “Peserta didik memiliki kedapatan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik dapat memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.”

c. Elemen

Elemen merupakan bagian turunan dari capaian pembelajaran yang mengembangkan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Setiap elemen mempunyai capaian pembelajaran sendiri untuk peserta didik sesuai dengan keterampilan berbahasa yang harus dicapai. Adapun elemen dalam Kurikulum Merdeka yaitu menyimak, membaca & memirsa, berbicara & mempresentasikan, dan menulis. Berdasarkan elemen kurikulum, dalam penelitian ini penulis mengembangkan salah satu elemen keterampilan berbahasa yaitu elemen menulis sebagai berikut.

Tabel 2.1 Elemen Capaian Pembelajaran Menulis

Menulis	• Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. • Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
---------	--

Berdasarkan elemen menulis tersebut, dalam penelitian ini penulis mengembangkan salah satu elemen menulis yaitu “Peserta didik mampu menulis

gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.”

d. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan komponen dalam kurikulum merdeka didalamnya mencakup tiga aspek pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang perlu diperoleh oleh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang diharapkan dapat dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran ini salah satu komponen penting yang harus tercantum didalam alur tujuan pembelajaran dan modul ajar kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran harus memperhatikan *evidence* atau bukti yang bisa diamati dan diukur kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran (TP) dalam penelitian ini yaitu kompetensi keterampilan menulis, yang di laksanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat pembukaan teks pidato secara tepat.
- 2) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat isi teks pidato secara tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat penutup teks pidato secara tepat.

- 4) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan.
- 5) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata ganti orang pertama.
- 6) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat.
- 7) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kalimat aktif.
- 8) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata kerja persuasif.

Tujuan pembelajaran yang peneliti lakukan merupakan suatu tujuan yang harus peserta didik capai agar tujuan pembelajaran berhasil. Tujuan pembelajaran yang paling penting dalam penelitian ini yaitu peserta didik mampu menulis teks pidato dengan baik memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

e. Indikator Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran di atas, penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat pembukaan teks pidato secara tepat.
- 2) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat isi teks pidato secara tepat.
- 3) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat penutup teks pidato secara tepat.
- 4) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan.

- 5) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata ganti orang pertama.
- 6) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat.
- 7) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kalimat aktif.
- 8) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata kerja persuasif.

Penulis menjabarkan indikator tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan awal penelitian yang dilaksanakan yaitu “Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.”

2. Hakikat Teks Pidato

a. Pengertian Teks Pidato

Salah satu genre teks yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks pidato. Menurut Fridayanthi dan Ngewo (2020) menyatakan bahwa teks pidato merupakan keterampilan menulis yang menekankan pada penyusunan struktur dan isi secara persuasif agar pesan ajakan dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens. Teks berisi gagasan, pendapat, dan pengetahuan terhadap suatu topik yang akan disampaikan ketika berpidato dengan mengungkapkan sesuai fakta dan data. Pada teks pidato biasanya dalam fakta dan data yang terjadi merupakan *output* dari pengalaman pribadi atau dari lingkungan sosial penulis. Teks

pidato suatu tulisan berisi pikiran-pikiran seseorang untuk disampaikan di hadapan umum.

Menurut Santosa dkk (Anggraeni, 2023:18) menyebutkan menulis teks pidato termasuk jenis karangan informatif karena informasi yang diberikan hanya pemberitahuan atau keterangan untuk masyarakat umum, tanpa perangkat-perangkat yang diperlukan oleh karangan ilmiah seperti daftar pustaka, catatan kaki, pengutipan, serta persyaratan lainnya yang bersifat ilmiah. Sementara itu, Cahaya (Haryanto & Indarto, 2020:7) menyatakan bahwa teks pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah, di mana pembicara menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada banyak orang tanpa adanya tanggapan langsung. Sejalan dengan itu, Saryono (2018) mengungkapkan bahwa teks pidato adalah jenis teks lisan atau tertulis yang digunakan dalam kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan gagasan, ajakan, atau informasi secara sistematis dan komunikatif.

Adapun fungsi teks pidato, menurut Pasek Widianara (Nugroho, 2018), teks pidato adalah sebagai naskah yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan ide-ide kepada audiens dalam kegiatan berpidato. Teks pidato memiliki tujuan penting yaitu argumentatif, persuasif, informatif, dan rekreatif. Argumentatif teks pidato bertujuan untuk meyakinkan pendengar dan bersifat argumentatif. Persuasif adalah memberikan pengaruh pada pendengar untuk mengikuti hal yang disampaikan atau bersifat membujuk. Informatid adalah teks pidtao bertujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada pendengar. Rekreatif adalah teks pidato membuat pendengar merasa senang dan terhibur karena bersifat rekreatif.

Dapat disimpulkan bahwa teks pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang berisi gagasan, pendapat, perbuatan dengan paragraf dan kata persuasif untuk ditujukan pada orang banyak sebagai informasi tanpa perangkat yang bersifat karangan ilmiah. Teks pidato bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan pesan pada pendengar. Teks pidato merupakan teks yang berisi gagasan, pendapat, ajakan dari seorang penulis teks pidato sebelum menyampaikan pada pendengarnya. Teks pidato memberikan banyak informasi mengenai lingkungan sekitar berdasarkan pandangan penulis untuk pembaca, audien atau pendengar. Teks pidato dalam penelitian ini tertuju pada teks pidato persuasif yang memberikan pengaruh untuk pembaca untuk mengikuti yang disampaikan dengan bujukan. Berikut contoh teks pidato.

Contoh Teks Pidato

Lingkungan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi untuk kita semua.

Pertama-tama dan paling utama, marilah kita ucapkan syukur kepada Allah SWT yang sudah memberi limpahan rezeki bagi kita semua. Tak lupa selawat dan salam, mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, sampai kepada kita selaku umatnya.

Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan kali ini izinkan saya berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekolah. Sebab isu lingkungan sudah menjadi isu di seluruh negara. Maka, menjaganya sudah menjadi tugas bersama.

Menjaga lingkungan tak melulu soal menjaga kebersihan. Lebih dari itu, menjaga lingkungan dapat diupayakan lewat menanam tanaman di lingkungan sekolah, menghemat air, dan mengupayakan untuk meminimalkan penggunaan plastik.

Lalu, kenapa harus dilakukan di lingkungan sekolah? Sebab, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menjadi tempat pertama untuk memupuk kebiasaan menjaga lingkungan.

Hadirin yang berbahagia,

Marilah kita mulai dari hal-hal seperti menanam tanaman, menghemat air, dan meminimalkan penggunaan plastik merupakan hal yang kecil. Namun percayalah, aktivitas kecil punya dampak yang mengakibatkan besar bila dilakukan bersama dan menjadi kebiasaan.

Semoga dengan aktivitas positif di sekolah bisa dibawa juga ke rumah, sehingga kegiatan menjaga lingkungan dapat dilakukan terus menerus. Alangkah lebih baik lagi bila kita mampu untuk mempengaruhi saudara, orang tua, dan teman di rumah untuk sama-sama menjaga lingkungan.

Demikianlah pidato lingkungan hidup tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang saya sampaikan. Meski singkat, semoga ada manfaatnya.

Terima kasih atas atensinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-pidato-persuasif>

b. Struktur Teks pidato

Struktur teks pidato adalah teks pidato yang disusun dengan pola tertentu. Teks pidato memiliki struktur untuk membangun teks agar terperinci dan tersusun secara baik. Struktur teks pidato sangat penting untuk pesan yang ingin disampaikan agar dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh pendengar. Teks pidato yang tidak teratur dapat membuat pembaca tidak memahami pidato dan bahkan ketika pidato tidak menganggap pembicara dapat diandalkan. Struktur teks pidato dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1) Pembukaan

Pada bagian pembukaan terdiri atas salam pembuka, kalimat sapaan, kata ganti orang.

Tabel 2.2 Struktur Pembukaan Teks Pidato

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Selamat pagi untuk kita semua.
 Pertama-tama dan paling utama, marilah kita ucapkan syukur kepada Allah SWT yang sudah memberi limpahan rezeki bagi kita semua. Tak lupa selawat dan salam, mari kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, sampai kepada kita selaku umatnya.
 Hadirin yang berbahagia,

Berdasarkan tabel diatas contoh struktur teks pidato bagian pembukaan karena terdapat diparagraf pertama dan berisikan salam pembuka dan sapaan. Bagian pembukaan ini berisi dalam sesuai kepercayaan masing-masing pembaca atau penulis. Selain ada salam, karena contoh tersebut tersebut terdapat ungkapan puji syukur. Kata sapaan yang terkandung dalam teks pidato yaitu *Assalamualaikum*, selamat pagi, dan hadirin yang berbahagia. Kata ganti orang pertama dalam teks pidato tersebut yaitu kita.

2) Isi

Pada bagian isi merupakan paling penting dalam teks pidato karena berisi suatu gagasan yang hendak akan disampaikan kepada hadirin. Bagian isi ini uraian yang akan menjelaskan secara rinci materi atau topik yang akan dibahas dalam pidato. Isi teks pidato merupakan bagian terpenting dalam sebuah teks pidato karena pada bagian ini pembicara akan menyampaikan tujuan-tujuan dan pesan kepada pendengar. Pada bagian isi, mengandung informasi penting yang ingin disampaikan dan diselingi dengan data atau fakta pendukung agar pendengar antusias. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam isi teks pidato sebagai berikut.

- a. Isi teks pidato harus dibuat dengan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Dalam segi kebahasaan harus mengandung kalimat aktif.
- c. Objek materi pidato harus jelas.
- d. Beri wawasan dan pengetahuan yang jelas dan menarik.
- e. Beri kesimpulan di bagian akhir dengan kata kerja persuasif.
- f. Memuat kata penghubung sebab-akibat didalamnya.
- g. Sertakan alasan yang kuat dan logis.

Berikut contoh teks pidato pada bagian isi.

Tabel 2.3 Struktur Isi Teks Pidato

Pada kesempatan kali ini izinkan saya berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekolah. Sebab isu lingkungan sudah menjadi isu di seluruh negara. Maka, menjaganya sudah menjadi tugas bersama. Menjaga lingkungan tak melulu soal menjaga kebersihan. Lebih dari itu, menjaga lingkungan dapat diupayakan lewat menanam tanaman di lingkungan sekolah, menghemat air, dan mengupayakan untuk meminimalkan penggunaan plastik. Lalu, kenapa harus dilakukan di lingkungan sekolah? Sebab, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menjadi tempat pertama untuk memupuk kebiasaan menjaga lingkungan. Hadirin yang berbahagia, Marilah kita mulai dari hal-hal seperti menanam tanaman, menghemat air, dan meminimalkan penggunaan plastik merupakan hal yang kecil. Namun percayalah, aktivitas kecil punya dampak yang mengakibatkan besar bila dilakukan bersama dan menjadi kebiasaan. Semoga dengan aktivitas positif di sekolah bisa dibawa juga ke rumah, sehingga kegiatan menjaga lingkungan dapat dilakukan terus menerus. Alangkah lebih baik lagi bila kita mampu untuk mempengaruhi saudara, orang tua, dan teman di rumah untuk sama-sama menjaga lingkungan.
--

Berdasarkan tabel diatas teks tersebut masuk kedalam bagian isi teks pidato karena memuat gagasan penting yang disampaikan. Selain itu dalam teks tersebut memuat kalimat aktif, kata penghubung sebab-akibat, dan kata kerja persuasif.

Bagian isi tersebut sudah memuat pengetahuan mengenai perlunya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

3) Penutup

Penutup teks pidato merupakan bagian akhir dari teks pidato yang berisi kesimpulan, ucapan terima kasih, harapan, imbauan, permintaan maaf, dan salam penutup. Pada bagian penutup juga bagian penting yang harus disampaikan agar teks pidato dapat meninggalkan kesan mendalam kepada pembaca. berikut

Tabel 2.4 Struktur Penutup Teks Pidato

Demikianlah pidato lingkungan hidup tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang saya sampaikan. Meski singkat, semoga ada manfaatnya.
Terima kasih atas atensinya.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Berdasarkan tabel diatas teks tersebut termasuk kedalam bagian penutup teks karena memuat kesimpulan, ucapan terima kasih, dan salam penutup.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Pidato

Kaidah kebahasaan teks pidato merupakan kebahasaan yang akan digunakan agar pidato dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Teks pidato ini berupa teks yang berisi ajakan untuk melakukan sebuah tindakan yang bersifat membujuk. Orang yang menulis teks pidato biasanya menyampaikan pidato dengan menggunakan kalimat-kalimat tertentu untuk mempengaruhi khalayak. Kalimat yang digunakan dalam teks pidato untuk mengajak disebut kalimat persuasif.

Menurut Kosasih (2020:177) dalam materi teks pidato terdapat kaidah kebahasaan, adapun kaidah kebahasaan dalam materi teks pidato ciri-cirinya sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata bujukan atau saran.
2. Menggunakan pernyataan langsung atau kata-kata sapaan orang.
3. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan isu yang dibahas.
4. Menggunakan kata-kata penghubung sebab-akibat.
5. Menggunakan kata-kata yang menggambarkan isipikiran.

Kalimat persuasif adalah kalimat yang bersifat membujuk agar pihak yang dibujuk menjadi yakin. Dalam pidato, kalimat persuasif umumnya ditandai dengan penggunaan kata *mari* dan *ayo*. Selain kata persuasif juga teks pidato mengungkapkan rasa peduli dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Supaya lebih jelas lagi berikut kaidah kebahasaan teks pidato.

1. Kata sapaan.
2. Terdapat kata ganti orang pertama.
3. Menggunakan kalimat aktif.
4. Berisi kata penghubung sebab-akibat
5. Berisi kata kerja persuasif.

Tabel 2.5
Kebahasaan Teks Pidato “Lingkungan”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks
Kata sapaan	- Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. - Selamat pagi - Hadirin

Kata ganti orang pertama	- Kita - Saya
Kalimat aktif	- Saya berbicara mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekolah. - Saudara, orang tua, dan teman untuk sama-sama menjaga lingkungan.
Kata-kata penghubung sebab-akibat	- Lalu, kenapa harus dilakukan di lingkungan sekolah? Sebab, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menjadi tempat pertama untuk memupuk kebiasaan menjaga lingkungan. - Pentingnya menjaga lingkungan di sekolah. Sebab isu lingkungan sudah menjadi isu di seluruh negara. - Aktivitas kecil punya dampak yang mengakibatkan besar bila dilakukan bersama dan menjadi kebiasaan.
Kata kerja persuasif	Marilah kita mulai dari hal-hal seperti menanam tanaman, menghemat air, dan meminimalkan penggunaan plastik merupakan hal yang kecil

d. Langkah-langkah Menulis Teks Pidato

Terdapat langkah-langkah sebelum menulis teks pidato, ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh peserta didik dalam menulis teks pidato diantaranya menentukan topik, membuat kerangka, mengumpulkan informasi, menentukan waktu untuk berpidato, menulis teks pidato.

Menurut Maya dan Elly (2021:184) dalam buku paket SMP kelas VIII Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementrian dan Kebudayaan

Republik Indonesia menjelaskan bahwa langkah-langkah menyusun teks pidato sebagai berikut.

1. Memilih dan menentukan topik, dengan mencermati masalah disekitar lingkungan.
2. Membuat kerangka atau bagian-bagian pidato, menentukan tujuan pidato.
3. Mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data
4. Menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato itu dipraktekkan
5. Menulis teks pidato, memperhatikan tiga bagian mulai dari pembukaan, isi, penutup.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks pidato terdiri dari menentukan topik, membuat kerangka, menguraikan isi teks pidato (sesuai informasi fakta dan data secara lengkap mulai dari pembukaan, isi, penutup), menentukan waktu untuk pidato jika akan dipraktikan, menulis teks pidato dengan menyunting dan menyempurnakan teks.

3. Hakikat Menulis Teks Pidato

Menulis merupakan kegiatan produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena berupa penuangan ide dan pikiran pendapat. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia setelah menyimak dan membaca. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan menulis teks pidato sangat penting karena tidak hanya melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terstruktur, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara lisan. Menulis teks pidato bukan sekadar menyusun kata-kata, tetapi melibatkan kemampuan berpikir

kritis, logis, dan kreatif untuk membangun argumen yang kuat dan meyakinkan. Teks pidato juga harus memperhatikan konteks situasi, tujuan berbicara, dan karakteristik audiens, sehingga isi dan gaya bahasa yang digunakan dapat disesuaikan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada peserta didik dan memberikan keluasaan pada peserta didik untuk merdeka belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka berbasis genre teks. Salah satu elemen kurikulum merdeka yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis yaitu “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.” Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) dalam penelitian ini yaitu; (1) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat pembukaan teks pidato secara tepat, (2) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat isi teks pidato secara tepat, (3) Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat penutup teks pidato secara tepat, (4) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan (5) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata ganti orang pertama, (6) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat, (7) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kalimat aktif, (8) Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata kerja persuasif.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai menulis dan tujuan pembelajaran (TP) dan elemen menulis dalam kurikulum merdeka, menulis teks pidato dalam penelitian ini dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk kreatif. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang masuk kedalam kooperatif atau model pembelajaran secara berkelompok dengan berbasis masalah. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman menyelesaikan permasalahan dan keterampilan kreatif pada peserta didik.

Menurut Osborn dalam buku Huda (2020:298) mengemukakan,

Dalam program *Creative Problem Solving* (CPS) ada enam kriteria landasan utama dan sering disingkat dengan OFPISA: Objective Finding, Fact Finding, Idea Finding, Solution Finding, dan Acceptance Finding. Pertama kali memperkenalkan struktur *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Hampir semua upaya pemecahan masalah selalu melibatkan keenam karakteristik tersebut, begitupundalam konteks pembelajaran. Pendidik dalam CPS bertugas mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Serta bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Sejalan dengan Huda menurut Bakharuddin dalam Shoimin (2020:56)

“*Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan

pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan”.

Menurut Shoimin (2020:56) Model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pembelajaran kooperatif CPS adalah metode yang menggunakan penekanan pemecahan masalah secara terampil dan kreatif. Model pembelajaran ini peserta didik memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.

Dalam model pembelajaran ini pendidik mengarahkan upaya untuk pemecahan masalah secara kreatif. Menyediakan materi/topik diskusi yang merangsang peserta didik berfikir kreatif dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah dengan ide atau gagasan kreatif. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah.

Sejalan dengan itu Pepkin dalam Satriani S dan Wahyuddin (2018:73) ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan/permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, ketrampilan memecahkan masalah dan memperluas proses berpikir.

Menurut Helen (2022) model *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan kemampuan berpikirnya untuk

dapat menyelesaikan suatu permasalahan setelah melalui pemikiran yang matang, melihat berbagai sudut pandang dan memikirkan solusi terbaik.

Ada beberapa kreativitas dalam pemecahan masalah, seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian permasalahan secara terampil melalui sistemik yang mengorganisasi dengan kreatif. Model pembelajaran ini yang berfokus pada peserta didik untuk melakukan keterampilan pemecahan masalah dengan penguatan keterampilan yang kreatif. Model pembelajaran berbasis masalah yang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi pemikir yang mampu berkolaborasi dengan ide-ide yang kompleks. Peserta didik akan dilatih untuk menumbuhkan intuitif dalam analisis kritis dan imajinasi untuk mengungkap ide atau solusi-solusi yang baru dalam memecahkan masalah melalui kreativitas pengamatan lingkungan sekitar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian permasalahan secara terampil melalui sistemik yang mengorganisasi dengan terampil kreatif. Model pembelajaran ini yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan keterampilan pemecahan masalah.

Creative Problem Solving (CPS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk membentuk siswa menjadi pemikir yang mampu berkolaborasi dengan ide-ide yang kompleks secara kreatif.

Shoimin (2020:56) menjelaskan terdapat beberapa langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* antara lain sebagai berikut.

1) Klasifikasi Masalah

Klasifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2) Pengungkapan Pendapat

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

3) Evaluasi dan Pemilahan

Pada tahap evaluasi dan pemilahan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

4) Implementasi

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Sejalan dengan itu, menurut Osborn (Huda, 2020:298) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* sebagai berikut.

1) *Objective Finding*

Siswa dibagi ke dalam kelompok. Siswa mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan *membrainstorming* sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif mereka. Siswa diharapkan bisa membuat suatu konsensus tentang sasaran yang hendak dicapai oleh kelompoknya.

2) *Fact Finding*

Siswa *membrainstorming* semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Guru mendaftar setiap perspektif yang dihasilkan oleh siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk

berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.

3) *Problem Finding*

Salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas. Salah satu caranya yaitu dengan *membrainstormin*.

4) *Idea Finding*

Pada langkah ini, gagasan-gagasan siswa didaftar agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Inimerupakan langkah *brainstorming* yang sangat penting. Setiap usaha siswa harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, cobalah meluangkan beberapa saat untuk menyortir mana gagasan yang potensial dan yang tidak potensial sebagai solusi. Tekniknya adalah evaluasi cepat atas gagasan-gagasan tersebut untuk menghasilkan hasil sortir gagasan yang sekiranya bisa menjadi pertimbangan solusi lebih lanjut.

5) *Solution Finding*

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan *membrainstorming* kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya. Kriteria ini dievaluasi hingga ia menghasilkan penilaian yang final atas gagasan yang pantas menjadi solusi atas situasi permasalahan.

6) *Acceptance Finding*

Pada tahap ini, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan- gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan langkah-langkah model tersebut penulis mencoba menyusun

langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* sebagai berikut.

Tabel 2.6
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang Dilakukan Pada Penelitian Menulis Teks Pidato

Sub Tema BAB Menulis Teks Pidato	
1. Kegiatan Pendahuluan	a. Peserta didik dan pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. b. Pendidik mengondisikan kelas dan termasuk menanyakan kabar peserta didik. c. Peserta didik dicek kehadiran oleh pendidik. d. Memotivasi peserta didik agar semangat belajar dengan memberikan kutipan dari salah satu buku. e. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi. f. Pendidik menyampaikan manfaat menulis teks pidato dalam kehidupan sehari-hari untuk disimak oleh peserta didik. g. Menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan peserta didik capai dalam satu pertemuan. h. Peserta didik melakukan <i>Pre-test</i>
2. Kegiatan Inti	a. <i>Objective Finding/ Problem Identification</i> Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. b. Pendidik memberikan situasi atau isu sebagai tema utama teks pidato. c. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya terkait situasi permasalahan yang diajukan oleh

	pendidik dan <i>membrainstorming</i> beberapa tujuan atau sasaran yang akan menjadi sasaran untuk kerja kreatif mereka. d. <i>Fact Finding</i> peserta didik dibebaskan untuk mencari fakta yang berkaitan dengan sasaran solusi permasalahan dengan melihat lingkungan sekitar. e. Peserta didik berefleksi tentang data dan fakta-fakta apa yang lebih relevan untuk mendukung kerangka isi teks pidato. f. Peserta didik memahami masalah secara mendalam untuk menentukan topik/tema menulis teks pidato. (misalkan masalah lingkungan, sosial, atau pendidikan) g. <i>Problem Finding</i> peserta didik dibebaskan untuk mengungkapkan kembali tentang permasalahan agar menemukan strategi penyelesaian masalah. h. <i>Idea Finding</i> peserta didik diajak untuk <i>brainstorming</i> (bertukar pikiran) berbagai solusi atau pandangan yang bisa disampaikan dalam tulisan teks pidato mereka. i. Peserta didik menyusun kerangka menulis teks pidato berdasarkan hasil penyelesaian masalah dalam lembar kerja peserta didik (LKPD). j. Peserta didik sudah mematangkan kerangkanya yang akan dipilih salahsatu diantaranya untuk menciptakan suatu teks pidato yang baik. k. <i>Solution Finding</i> peserta didik memilih ide-ide yang sudah dihasilkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti
--	---

	relevansi, kelayakan untuk inti dari teks pidato. l. Acceptance Finding peserta didik mulai memepertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai matang terhadap kerangka tulisannya. m. Peserta didik sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif dengan persiapan menulis teks pidato memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan juga solusi yang dipilih.
3. Kegiatan Penutup	a. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan Post-test menulis teks pidato. b. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks pidato dengan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS). c. Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan terkait menulis teks pidato. Asesmen sumatif d. Refleksi pembelajaran e. Peserta didik menyimak informasi materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya. f. Peserta didik bersama pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pun memiliki keterbatasan dan keunggulannya tersendiri, menurut Shoimin (2020:57-58) adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- b. Berpikir dan bertindak kreatif.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

2) Kekurangan

- a. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- b. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Sejalan dengan itu, menurut Huda (2020) mengemukakan,

1) Kelebihan

- a. Pendekatan CPS ini lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Pendekatan CPS dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan kepada siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaiannya sendiri.
- d. Dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu masalah.

- e. Pendekatan CPS dapat membuat siswa lebih dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya kedalam situasi baru.

2) Kekurangan

- a. Adanya perbedaan level pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah merupakan tantangan bagi guru.
- b. Siswa mungkin mengalami ketidaksiapan untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.
- c. Pendekatan ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk siswa taman kanak-kanak atau kelas-kelas awal sekolah dasar.
- d. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan siswa melakukan tahap-tahap dalam CPS.

Berdasarkan uraian kelebihan dan kekurangan diatas menurut beberapa para ahli, penulis dapat menyimpulkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- c. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- d. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- e. Dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu masalah.

2) Kekurangan

- a. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

- b. Keterbatasan alat/tempat seperti laboratorium.
- c. Siswa mungkin mengalami ketidaksiapan untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki model *Creative Problem Solving* (CPS) tidak menjadikan model ini tidak layak untuk diimplementasikan. Penulis akan berusaha meminimalisasi kendala tersebut supaya penelitian yang dilakukan tetap berjalan dengan hasil belajar menulis peserta didik dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis sudah laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan Devita A, Dkk. Universitas Lampung tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devita A, Dkk, memiliki hasil validasi meliputi: skor penilaian desain pengembangan model sebesar 92,5% oleh ahli model dan 95% untuk ahli materi; skor Silabus sebesar 98% untuk ahli materi 1 dan 94% untuk ahli materi 2; skor RPP sebesar 97% untuk ahli materi 1 dan 95% untuk ahli materi 2; Skor LKPD sebesar 91,67% untuk ahli materi 1 dan 94,44% untuk ahli materi 2; Skor Media sebesar 95% untuk ahli media dan 94% untuk ahli materi. Hasil validasi para ahli diperoleh bahwa pengembangan model *Creative Problem Solving* dan perangkat pembelajaran layak digunakan dan diimplementasikan setelah memenuhi kriteria valid dan praktis. Hal ini dapat dilihat

dari hasil skor penilaian validator yang memiliki kriteria valid dan kategori sangat praktis. Berdasarkan penilaian para ahli, maka secara teoritis produk pengembangan Model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat digunakan untuk meningkatkan Keterampilan berpikir reflektif siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Sulkiah H, Dkk. (2020) berjudul “*Application of Creative Problem Solving in Indonesian Language Subjects at Muhammadiyah 2 Middle School in Taman: Penerapan Creative Problem Solving pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 2 Taman*” menunjukan bahwa penerapan *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa peningkatan untuk siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Dengan hasil harapan semoga ke depannya bisa memberikan motivasi pada guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran lain yang sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan yang dicapai.

Selain itu adapun hasil penelitian lebih awal yang dilakukan oleh Br Ernani G, Dkk. (2019) Universitas Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*” menunjukan terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SMP Negeri 17 Bekasi pada materi segiempat dengan pengaruh sedang sebesar 0,504 atau 50,4%.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil dari kajian teoritis di atas, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks pidato merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2024/2005 berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) bertujuan melatih peserta didik dalam memecahan masalah dengan cara terampil dan kreatif.
3. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran menulis teks pidato. Karena model pembelajaran yang berbasis pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara sistemik yang mengorganisasi dengan terampil kreatif sehingga melatih pengetahuan, keterampilan, dan kekompakan yang dimiliki setiap peserta didik SMP kelas VIII.

D. Hipotesis

Heryadi (2023:32) menyatakan, “Secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Hal ini menjadi sebab mengapa hipotesis itu perlu diuji kebenarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari kajian teori dan anggapan dasar yang telah ditemukan. Maka hipotesis hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan di pembuktian ternyata hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan

berdasarkan hasil nilai rata-rata pascates kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Artinya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.